

### BAB III METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu.<sup>60</sup> Metode penelitian digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tertentu.<sup>61</sup> Metode penelitian mengemukakan secara teknis dengan metode-metode yang digunakan dalam skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

#### A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lingkungan tertentu.<sup>62</sup> Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid tentang Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>63</sup>

#### B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus
2. Waktu Penelitian  
Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari sampai Maret 2020 dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi

#### C. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru dan para siswa kelas VIII MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus semester 2 dengan fokus penelitian pada model pembelaran *habit forming* dalam pembelajaran akidah akhlak untuk pembinaan akhlak siswa.

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 3

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 407

<sup>62</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 11

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 15

#### D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan di susun oleh penulis adalah sebagai berikut :

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau yang dilakukan oleh subyek yang dapat dipercaya, yakni subyek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung.<sup>64</sup> Data melalui sumber yang bersifat langsung yaitu;

##### a. Wawancara.

Wawancara yang dilakukan dengan subjek yang bersangkutan yaitu Kepala madrasah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Peserta Didik.

##### b. Observasi

Data ini merupakan data pokok yang akan digunakan untuk menyimpulkan dan memperoleh hasil akhir tentang Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari daftar pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis secara tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain.<sup>65</sup> Data ini digunakan peneliti untuk melengkapi data primer, supaya memperoleh hasil yang lebih kredibel dan akurat.

#### E. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>66</sup>

Adapun teknik pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>64</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 206

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, 206

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 308

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena penelitian yang penulis lakukan adalah termasuk jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang penulis lakukan adalah observasi terstruktur. Dalam hal ini penulis dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.<sup>67</sup> Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini menggunakan metode berikut:

### a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti. Untuk mencari data mengenai pelaksanaan pembinaan akhlak siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh peneliti kepada subyek atau sekelompok subyek penelitian untuk dijawab.<sup>68</sup> Sehingga dapat diketahui bahwa pelaksanaan wawancara terdiri dari kedua belah pihak, yaitu pihak yang mencari informasi dan orang yang memberikan informasi.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>69</sup> Dalam teknik wawancara penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Dan menjadi *key informen* dalam wawancara adalah Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Para Peserta Didik yang berjumlah 23 siswa. Adapun data yang dicari melalui wawancara yakni

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 312

<sup>68</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2002, 130

<sup>69</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Kencana Predana Media Group, Jakarta, 2008, 108

- a. Memperkenalkan diri
  - b. Menyampaikan maksud dan tujuan
  - c. Mengajukan pertanyaan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak
  - d. Meminta saran atau tanggapan tentang Pembinaan Akhlak Siswa yang diintegrasikan melalui kegiatan sholat berjamaah dan Mengaji.
  - e. Menyampaikan kesimpulan dan persepsi bersama
  - f. Ucapan trimakasih untuk selanjutnya dikaji dari hasil wawancaranya.
3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>70</sup> Pemeriksaan dokumentasi (*studi dokumen*) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus berupa :

1. Sejarah berdirinya MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
2. Struktur organisasi di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
3. Letak geografis NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
4. Jumlah guru atau tenaga pengajar, karyawan, dan siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.
5. Sarana dan prasarana

#### **F. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).<sup>71</sup> Untuk mendapatkan data yang kredibel maka dilakukan beberapa cara, yaitu :

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 329

<sup>71</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 366

1. Uji *Credibility*<sup>72</sup>

## a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.<sup>73</sup> Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, akan difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

## b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.<sup>74</sup> Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga meningkatkan ketekunan, maka dapat dilakukan pengecekan kembali tentang data yang ditemukan itu salah atau tidak dan dapat dideskripsikan data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

## c. Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Trianggulasi dibagi menjadi 3 yaitu :<sup>75</sup>

## 1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>76</sup> Hal ini digunakan untuk membandingkan hasil wawancara dengan Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk

---

<sup>72</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 368

<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 369

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 370

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 372

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 373

Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 dengan hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian. Sumber tersebut diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, dan Peserta Didik di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misal penguji ingin menguji kredibilitas data dari guru di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, maka penelitian diuji dengan berbagai teknik. Cara yang dilakukan peneliti untuk menguji kredibilitas data adalah dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Trianggulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel.<sup>77</sup> Disini dilakukan wawancara mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020 pada waktu pagi hari dan siang hari. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan penelitian yang telah dilakukan.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini, sebaiknya data-data yang ditemukan perlu dilengkapi dengan dokumentasi atau foto-foto yang autentik, sehingga lebih dapat dipercaya.

---

<sup>77</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 374

## 2. Uji *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.<sup>78</sup>

## 3. Uji *Dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2019/2020.

## 4. Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.<sup>79</sup>

## G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>80</sup> Peneliti juga memperhatikan anjuran yang dikemukakan oleh Miles dan Habermas, bahwa ada 3 tanggapan yang dikerjakan dalam analisis data yaitu :

---

<sup>78</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 375

<sup>79</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, hlm. 377-378

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 335

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.<sup>81</sup> Dalam hal ini, penulis merangkum hal-hal yang akan diteliti yaitu mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Habit Forming* Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Untuk Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, sehingga ketika masuk ke lapangan peneliti akan mudah dalam melakukan penelitian karena sudah mempunyai bahan yang akan diteliti.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.

3. Verifikasi (*verification/conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 338-339

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2015, 341-345